

PENGARUH SOLVABILITAS DAN LABA OPERASI TERHADAP KECENDERUNGAN *AUDIT DELAY* DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Dhelia Dayu Anasthasia¹, Gede Adi Yuniarta², Desak Nyoman Sri Werastuti³

Program Studi Akuntansi (S2)
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dayudhelia@gmail.com¹, adi.yuniarta@undiksha.ac.id²,
sri.werastuti@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, (2) pengaruh laba operasi terhadap *audit delay*, (3) struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (4) struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, (5) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dan (6) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, (2) laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (3) struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (4) struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, (5) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (6) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: solvabilitas, laba operasi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *audit delay*

Abstract

This study aims to prove (1) the effect of solvency on audit delay, (2) the effect of operating profit on audit delay, (3) managerial ownership structure can moderate the effect of solvency on audit delay, (4) managerial ownership structure can moderate the effect of operating profit. has an effect on audit delay, (5) firm size can moderate the effect of solvency on audit delay, and (6) firm size can moderate the effect of operating profit on audit delay. To achieve the research objectives, the research design used is causal quantitative by using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The population of this research is all companies in the Property, Real Estate and Building Construction sector on the Indonesia Stock Exchange as many as 65 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling with a total sample of 35 companies. The data analysis technique used is moderated regression analysis. The results show that (1)

solvency has a positive effect on audit delay, (2) operating profit has a negative effect on audit delay, (3) managerial ownership structure can moderate the effect of solvency on audit delay, (4) managerial ownership structure can moderate the effect of earnings. operations affect audit delay, (5) firm size can moderate the effect of solvency on audit delay, (6) firm size can moderate the effect of operating profit on audit delay.

Keywords : solvency, operating profit, managerial ownership, firm size, audit delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham sebagai pemilik. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang tepat sehingga dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir (Purnamawati dan Hatane, 2020). Dengan melihat laporan keuangan, pemilik atau pemegang saham akan bisa mengetahui apakah investasi yang dilakukan pada perusahaan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan investasi pada jenis yang lain. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam melunasi kewajibannya (Purnamawati, 2019). Pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan dan memerlukan laporan keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan adalah investor, kreditor atau pemberi pinjaman, kreditor usaha lainnya, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan

yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib di audit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Fenomena masalah yang terjadi pada perusahaan tercatat adalah mengenai keterlambatan pelaporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada Bursa. Hal tersebut dibuktikan dari pengumuman pada website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yaitu No Peng-LK-00016/BEI.PP1/10-2021, No Peng -LK-00013/BEI.PP2/10-2021, dan No. Peng-LK-00019/BEI.PP3/10-2021 terkait Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat yang Berakhir per 30 Juni 2021. Pengumuman tersebut memuat daftar 35 perusahaan tercatat hingga tanggal 30 September 2021 yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 Juni 2021.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Salah satu variabel yang dapat dihubungkan dengan *audit delay* adalah solvabilitas. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* didasari oleh teori agensi. Seperti yang dijelaskan oleh Anita dan Cahyati (2019) bahwa solvabilitas menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang relatif besar dan mempunyai risiko yang tinggi, sehingga dapat memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan manipulasi laporan keuangan untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Tindakan manipulasi laporan keuangan terjadi karena ada konflik kepentingan bahwa manajer berusaha menyenangkan para pemegang saham, serta menakutkan kreditor tentang

kondisi keuangan perusahaan (Dewi, 2015). Terkait hal itu, teori agensi digunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen, sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan (Debbianita dkk., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Kendorya *et al.* (2020) ditunjukkan bahwa semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, *audit delay* akan semakin panjang. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Choriliyah, 2016). Dalam hal ini, perusahaan dengan laba tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat, karena perusahaan tidak akan menunda penyampaian *good news* kepada publik tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar (Syachrudin dan Nurlis, 2018). Dalam penelitian Megayanti (2016) dan Devri (2017) ditunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hubungan solvabilitas dengan kecenderungan *audit delay* dapat dimoderasi oleh variabel struktur kepemilikan manajerial. Teori agensi menyatakan bahwa konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2017). Menurut Asuzu, *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit, dimana peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi masalah keagenan. Manajer menjadi lebih transparan pada laporan perusahaan yang

pada nantinya akan mengurangi waktu untuk pekerjaan audit dan mengakibatkan audit yang lebih cepat (Hashim, 2017). Dalam penelitian Saraswati dan Herawaty (2019) ditunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit report delay*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Hubungan laba operasi dengan kecenderungan *audit delay* dapat dimoderasi oleh variabel struktur kepemilikan manajerial. Teori agensi menyatakan bahwa konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2017). Menurut Panggabean dan Yendrawati (2016), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi *audit delay* (keterlambatan laporan audit), dimana manajer akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja manajemen. Menurut Hashim (2017), kepemilikan manajerial mempengaruhi *audit delay*, dimana kepemilikan manajerial akan mampu mengurangi keterlambatan laporan audit. Manajerial akan bertindak secara efisien dan efektif serta tepat waktu dari pelaporan untuk didistribusikan ke pengguna potensial. Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan. Jadi, dapat mempermudah pekerjaan auditor dalam pelaksanaan auditnya. Dalam penelitian Saraswati dan Herawaty (2019) ditunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh negatif profitabilitas pada *audit report delay*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh laba operasi terhadap *audit delay*.

Hubungan solvabilitas dengan kecenderungan *audit delay* dapat

dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan dianggap sebagai berita baik dan diasumsikan akan memberikan sinyal positif (Constantinou *et al.*, 2017). Dalam hal ini jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit (Ginting dan Hidayat, 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian intern perusahaan yang baik untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunannya. Laporan keuangan yang memungkinkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Dalam penelitian Lapinayanti dan Budiarta (2018) ditunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap audit delay dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Hubungan laba operasi dengan kecenderungan *audit delay* dapat dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan dianggap sebagai berita baik dan diasumsikan akan memberikan sinyal positif (Constantinou *et al.*, 2017). Perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dan mengurangi keterlambatan laporan audit (Nouraldein *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*, dimana pada perusahaan besar pengguna laporan keuangan dapat menerima informasi lebih cepat dalam hal pengambilan keputusan (Annisa dan Hamzah, 2020). Dalam penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016) ditunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₆: Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba operasi terhadap *audit delay*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu solvabilitas dan laba operasi, sedangkan variabel terikatnya adalah kecenderungan *audit delay* serta variabel moderatornya adalah struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang terpilih sebanyak 35 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang diperoleh dari ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 pada website www.idx.co.id. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Selain itu, penelitian juga dilakukan lewat jurnal-jurnal ilmiah, lewat internet dengan menggunakan situs website yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*). Dengan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi umum hasil penelitian mencakup hasil analisis deskriptif yang diukur dari skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Hasil analisis deskriptif data solvabilitas, laba operasi, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kecenderungan *audit delay* tampak pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Solvabilitas	-10,26	347,52	67,12	74,70
Laba operasi	0	1	0,73	0,45
Struktur kepemilikan manajerial	0,00	8,30	0,68	1,61
Ukuran perusahaan	26,48	31,74	29,42	1,27
Kecenderungan <i>audit delay</i>	32	331	113	50

Berdasarkan tabel 1, dapat ditarik 5 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, data solvabilitas menunjukkan perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 memiliki solvabilitas paling kecil -10,26 dan paling besar 347,52. Nilai rata-rata 67,12 dengan standar deviasi 74,70. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak merata, artinya bahwa data variabel solvabilitas terlalu bervariasi.

Kedua, data laba operasi menunjukkan perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 memiliki nilai rata-rata 0,73 dengan standar deviasi 0,45. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data laba operasi dalam penelitian ini terdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan data yang lainnya tidak terlalu tinggi. Nilai rata-rata 0,73 menunjukkan laba operasi dengan kode 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih banyak perusahaan mengalami laba daripada mengalami rugi. Dari 70 data sampel perusahaan terdapat 51 data sampel mengalami laba dan 19 data sampel mengalami rugi.

Ketiga, data struktur kepemilikan manajerial menunjukkan perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 struktur kepemilikan manajerial paling kecil 0,00 dan paling besar 8,30. Nilai rata-

rata 0,68 dengan standar deviasi 1,61. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak merata, artinya bahwa data struktur kepemilikan manajerial terlalu bervariasi.

Keempat, data ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 ukuran perusahaan paling kecil 26,48 dan paling besar 31,74. Nilai rata-rata 29,42 dengan standar deviasi 1,27. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, artinya bahwa data variabel ukuran perusahaan tidak terlalu bervariasi.

Kelima, data kecenderungan *audit delay* menunjukkan perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 memiliki kecenderungan *audit delay* paling rendah 32 dan paling tinggi 331. Nilai rata-rata 113 dengan standar deviasi 50. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi merata, artinya bahwa data variabel kecenderungan *audit delay* tidak terlalu bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolgomorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	70
Test statistic	0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,200. Nilai *Sig.* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga sebaran data berdistribusi normal.

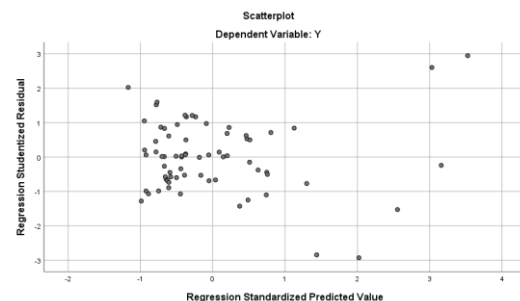
Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)/Tolerance*. Ringkasan hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Solvabilitas	0,831	1,203	Bebas multikolinieritas
Laba operasi	0,831	1,203	Bebas multikolinieritas
Struktur kepemilikan manajerial	0,953	1,049	Bebas multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,952	1,050	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat semua variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar 1 ditunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin Watson (DW)*. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin Watson</i>
1	0,694	0,482	0,450	2,178

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,178. Nilai tabel *Durbin Watson* pada $\alpha = 0,05$, $n = 70$, $k = 4$ adalah $d_U = 1,735$. Nilai *Durbin Watson* berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $1,735 < 2,178 < 2,265$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk H_1 , H_2 , H_3 dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk H_4 , H_5 , H_6 seperti yang tampak pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Jalur Pengaruh	Koefisien Regresi	t	Sig.
Solvabilitas -> <i>audit delay</i>	0,515	5,358	0,000
Laba operasi -> <i>Audit delay</i>	-0,301	-3,130	0,003
Solvabilitas *struktur kepemilikan manajerial -> <i>audit delay</i>	-0,398	-2,803	0,007
Laba operasi*struktur kepemilikan manajerial -> <i>audit delay</i>	0,497	2,053	0,044
Solvabilitas *ukuran perusahaan -> <i>audit delay</i>	9,826	3,015	0,004
Laba operasi*ukuran perusahaan -> <i>audit delay</i>	-6,176	-2,090	0,040

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa laba operasi memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan struktur kepemilikan manajerial ($X_1 * Z_1$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,007, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa interaksi antara laba operasi dan struktur kepemilikan manajerial ($X_2 * Z_1$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,044, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H_4 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan ($X_1 * Z_2$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,004, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H_5 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa interaksi antara laba operasi dan ukuran perusahaan ($X_2 * Z_2$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,040, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H_6 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kecenderungan *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *grand theory* yang digunakan, yaitu teori agensi. Seperti yang dijelaskan oleh Anita dan Cahyati (2019) bahwa solvabilitas menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang relatif besar dan mempunyai risiko yang tinggi, sehingga dapat memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan dengan manipulasi laporan keuangan untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Tindakan manipulasi laporan keuangan terjadi karena ada konflik kepentingan bahwa manajer berusaha menyenangkan para pemegang saham, serta menakutkan kreditor tentang kondisi keuangan perusahaan (Dewi, 2015). Terkait hal itu, teori agensi digunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen,

sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan (Rahmawati, 2019). Dengan demikian, dalam perspektif teori agensi, solvabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay*. Terjadinya *audit delay* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, dan pemerintah) sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan terlebih dahulu (Shaumi, 2017). Dalam hal ini teori agensi, memberikan gambaran kepada auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dengan harapan waktu proses audit tidak berkepanjangan, sehingga *audit delay* dapat diminimalisir.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi *audit delay*, maka solvabilitas akan semakin tinggi. Hasil sama juga ditunjukkan oleh Erita (2020), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Kecenderungan Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasi memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Choriliyah, 2016). Dalam hal ini, perusahaan dengan laba tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat, karena perusahaan tidak akan menunda

penyampaian *good news* kepada publik tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar (Syachrudin dan Nurlis, 2018). Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Megayanti (2016), yang menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung untuk menghasilkan laba daripada mengalami kerugian. Hasil sama juga ditunjukkan oleh Devri (2017), yang menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Antara Solvabilitas dan Kecenderungan Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan struktur kepemilikan manajerial ($X_1 * Z_1$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,007, dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi bahwa konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2017). Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat mempermudah pekerjaan auditor misalnya dalam pelaksanaan auditnya.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Herawaty (2019), yang menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial memperlemah pengaruh positif solvabilitas pada audit *report delay*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Antara Laba Operasi dan Kecenderungan Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara laba operasi dan struktur kepemilikan manajerial ($X_2 * Z_1$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,044, dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_4 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi bahwa konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2017). Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat mempermudah pekerjaan auditor misalnya dalam pelaksanaan auditnya.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Herawaty (2019), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh negatif profitabilitas pada audit *report delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Solvabilitas dan Kecenderungan Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan ($X_1 * Z_2$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,004, dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_5 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal menyatakan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan

dianggap sebagai berita baik dan diasumsikan akan memberikan sinyal positif (Constantinou *et al.*, 2017). Dalam hal ini jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit (Ginting dan Hidayat, 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian intern perusahaan yang baik untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunannya. laporan keuangan yang memungkinkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti dan Budiarta (2018), yang menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap audit delay dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Laba operasi dan Kecenderungan Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara laba operasi dan ukuran perusahaan ($X_2 * Z_2$) memiliki signifikansi uji t sebesar 0,040, dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga H_6 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal menyatakan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan dianggap sebagai berita baik dan diasumsikan akan memberikan sinyal positif (Constantinou *et al.*, 2017). Perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dan mengurangi keterlambatan laporan audit (Nouraldeen *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*, dimana pada perusahaan besar pengguna laporan keuangan dapat menerima informasi lebih cepat dalam hal pengambilan keputusan (Annisa dan Hamzah, 2020).

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh

Miradhi dan Juliarsa (2016), yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini diuraikan beberapa simpulan mengacu pada tujuan penelitian diantaranya, yaitu (1) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, (2) laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (3) struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (4) struktur kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, (5) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, (6) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada pembuat kebijakan pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk berbagai inovasi dalam meningkatkan laba operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan meluncurkan produk dengan pembayaran yang sangat ringan maupun hanya membayar uang muka. Lalu, pembayaran berikutnya dilakukan pada tahun berikutnya. Misalnya, calon pembeli bisa melakukan *balloon payment* di mana *down payment* yang biasanya 20%-30% dapat dibayarkan dalam waktu 24 bulan untuk perumahan. Jadi, sewaktu membayar cicilan, rumah, atau hunian sudah jadi dan mereka bisa tempati. Selain strategi harga, untuk menarik masyarakat membeli rumah dapat dilakukan dengan cara tetap meluncurkan produk-produk yang disesuaikan dengan kondisi hari ini, misalnya rumah-rumah tipe minimalis kecil. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perolehan laba operasi sehingga mencegah perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Jika laba rendah dan risiko kerugian perusahaan meningkat, auditor akan meningkatkan kehati-

hatiannya dalam proses audit untuk memperoleh kepercayaan atas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memicu terjadinya *audit delay*. Peningkatan laba operasi perlu dilakukan untuk dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. I. & Hamzah, R. S. (2020). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Dynamic Economics And Business*, 4(4), 315-324.
- Anita dan Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 4(2), 106-127.
- Apriyana, N. dan Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 4(2), 108-124.
- Asuzu, P. U.; Ogbodo, O., Egbunike, F., & Nzeribe, G. E. (2021). Audit Report Lag: Implications of Managerial Stock Ownership and Audit Fees in Nigerian Manufacturing Firms. *International Journal of Innovative Finance and Economics Research*, 9(1), 1-8.
- Constantinou, G., Karali, A., & Papanastasopoulos, G. (2017). Asset Growth and The Cross-Section of Stock Returns: Evidence From Greek Listed Firms. *Journal of Management History*, 55(5), 1-33.
- Debbianita, Hidayat, V. S., dan Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal*

- Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158-169.
- Devri, W. S. (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reutasi Auditor dan Laba/Rugi Operasi Terhadap Audit Delay. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(2), 179-188.
- Dewi, N. M. S. (2015). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1-12.
- Erita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 167-178.
- Ginting, C. U. & Hidayat, W. (2019). The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323-341.
- Hashim, U. J. B. (2017). Does ownership characteristics have any impact on audit report lag? Evidence of Malaysian listed companies. *World Applied Sciences Journal*, 35(9), 1826-1838.
- Herry. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kendorya, E., Ahmedb, W. Y, dan Kadhim, L. J. (2020). Measurement and Analysis of Income Smoothing using the Eckel's Model and Analytical Procedures. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 1153-1171.
- Lapinayanti, N. M. M. dan Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1066-1092.
- Megayanti, P. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1481-1509.
- Miradhi, M. D. dan Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 388-415.
- Nouraldean, R. M., Mandou, M., dan Hegazy, W. (2021). Audit Report Lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors Matter? Empirical Evidence from Lebanese Commercial Bank. *BAU Journal – Society, Culture and Human Behavior*, 2(2), 13-24.
- Panggabean, A. P. & Yendrawati, R. (2016). The Effect of Corporate Governance, Tenure Audit and Quality Of Earnings Towards Audit Delay With Auditor's Specialization As The Variable of Moderation. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(1), 48-61.
- Purnamawati, I. G. A. (2019). The Nexus Between The Risk And Investment Factors On Insurance Companies Profit In Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 379–388.
- Purnamawati, I. G. A. dan Hatane, S. E. (2020). Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 66-81.
- Saraswati, R. dan Herawaty, V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018). Disampaikan dalam Seminar Nasional Cendekiawan ke 5.

Syachrudin, D. & Nurlis. (2018). Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(10), 106-111.